

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi walet di Indonesia tersebar di berbagai daerah. Bahkan, dipulau terpencil pun terdapat kehidupan walet yang menghuni gua-gua kapur. Semakin lama, populasi walet semakin berkembang dengan lokasi sentra baru yang terus bermunculan, terutama di daerah-daerah yang subur.

Indonesia termasuk salah satu negara pengekspor dan penghasil sarang walet terbanyak, yaitu mencapai lebih dari 75% dari kebutuhan sarang walet dunia. Sisanya dipenuhi oleh Thailand, Vietnam, Myanmar, Malaysia, Filipina dan Cina bagian selatan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika kini mulai banyak orang yang tertarik dan terjun di dunia perwaletan.

Berkembangnya pengetahuan tentang kemudahan usaha rumah walet dan menguntungkannya usaha rumah walet semakin menambah keinginan orang untuk membudidayakan walet secara rumahan. Teknologi dalam budidaya walet pun memiliki kecenderungan yang mengarah pada kemudahan. Awalnya, peternak hanya menanti walet untuk menghuni gedung yang telah dibangunnya. Namun, kemajuan teknologi telah mengubah segalanya. Sekarang walet bisa dipancing untuk datang, menghuni gedung, membuat sarang, dan meneruskan keturunan. Kaset, CD, dan flash disc merupakan alat yang mengundang kehadiran walet. Sarana mengundang kehadiran walet juga didukung CPU untuk memudahkan proses dan mengoptimalkan hasil. (K. Nugroho & Budiman, 2013, hlm. 10).

Seiring dengan meningkatnya perekonomian China, permintaan sarang burung walet juga sangat meningkat. Oleh karena itu, industri sarang burung walet di Indonesia juga mengalami kenaikan. Sop sarang burung walet adalah salah satu jenis makanan yang mempunyai tanda kebesaran di China, perdagangan burung walet ini mulai berkembang pada nasa dinasti tang pada tahun 628-907. Pada abad ke-20 pemerintahan komunis China melarang China untuk memakan makanan istimewa dan mahal seperti sop sarang burung walet. Akan tetapi pada akhir abad ke-20 pemerintah China menjadi lebih bebas sehingga permintaan terhadap sarang burung walet kembali meningkat. (Firdaus & Sri, 2021, hlm. 10)

Usaha rumah walet memiliki prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan produk sarang burung walet. Usaha rumah walet ini juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi banyak masyarakat di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala. Usaha rumah walet menghasilkan banyak keuntungan. Selain memenuhi permintaan dari dalam negeri, ternyata peluang ekspornya juga cukup besar. (Ayuthi, T. & Yudha, 2016)

Usaha ini belakangan terlihat semakin marak di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala. Usaha rumah walet sangat menjanjikan dan memiliki banyak tantangan, selain harus mempunyai modal yang cukup besar pemilik rumah walet juga harus pandai dalam mengelola rumah alet agar tetap betah di huni oleh walet. Hasil dari peternakan walet adalah sarangnya yang terbuat dari air liurnya. (Gunawan Syahrantau, 2018, hlm. 74–85).

Burung Walet (*Collocalia/fuciphaga*) memiliki ciri khas yaitu diantaranya

melakukan hampir segala aktivitasnya di udara seperti bereproduksi dan makan. Ciri khas dari burung walet yaitu kemampuannya dalam menghasilkan sarang yang bernilai jual tinggi yang berasal dari air liurnya. (Ayuthi, T. & Yudha, 2016). Indonesia merupakan salah satu penyedia sarang burung walet dunia karena Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi, yang tersebar di berbagai pulau seperti Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Papua dan Jawa. (Vebriansyah, R., 2011)

Dalam membangun rumah walet tidak semua gedung berhasil dihuni oleh burung walet. Tanpa pengetahuan dan juga pengalaman yang cukup, investasi yang ditanamkan akan sia-sia, permasalahan yang sering terjadi manakala pemilik usaha burung walet dengan segala keterbatasannya tidak memahami secara baik teknik penangkaran burung walet secara tepat dan tepat karena kurangnya referensi atau informasi yang tersedia sehingga pendapatan dari usaha rumah walet yang diusahakan tidak menguntungkan dan ironisnya banyak yang akhirnya menghentikan usahanya ditengah jalan karena dianggap gagal. (Departemen Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan Jakarta, 1996)

Di Desa Lupak Dalam usaha rumah walet merupakan usaha yang tergolong sangat baru ditekuni. Tingginya harga sarang burung walet menyebabkan usaha rumah walet di Desa Lupak Dalam semakin meningkat. Di banding beberapa tahun lalu waktu Desa Lupak Dalam tidak banyak mengalami kemajuan di karenakan akses jalan dan jembatan penghubung yang sulit dilalui, listrik juga sering mati. Warga Desa Lupak Dalam mayoritas yang dulunya adalah petani dan juga sebagai buruh sawit untuk memenuhi kebutuhannya, dan pada saat

itu pendapatan masyarakat umumnya rendah dikarenakan menunggu waktu satu tahun baru bisa memanen padi dan upah dari bekerja sebagai buruh yang tidak mencukupi. Beberapa masyarakat mulai tertarik mencoba menekuni usaha budidaya rumah walet.

Perkembangan rumah walet di Desa Lupak Dalam mempunyai potensi kearah yang lebih baik karena di dukung oleh kondisi alam dan lingkungan yang terdapat banyak anak sungai dan suhu yang cocok serta memiliki sumber makanan yang sangat melimpah dan merupakan tempat yang disukai burung walet.

Secara sederhana, sebagai gambaran awal dalam melanjutkan penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan oleh setiap masyarakat yang memiliki usaha rumah burung walet. Karena hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Usaha Rumah Walet terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana usaha rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lupak Dalam?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat setelah adanya usaha rumah walet di Desa Lupak Dalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui usaha rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Lupak Dalam.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat setelah adanya usaha rumah walet di Desa Lupak Dalam.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka diharapkan hasil penelitian ini nantinya memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan mengenai ekonomi syariah, khususnya dalam aspek usaha rumah walet di Desa Lupak Dalam. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sumbangan informasi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan topik penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik berupa tambahan ilmu pengetahuan atau sebagai referensi untuk penelitian yang berkelanjutan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang bermanfaat bagi para pengusaha rumah walet dan juga bagi pemula yang baru ingin memulai usaha rumah walet. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademisi ekonomi Islam. Bagi peneliti, dengan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengusaha rumah walet di Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala sebagai acuan untuk mengetahui tentang usaha rumah walet.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari pemahaman atau penafsiran dalam memaknai dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas yang termuat dalam definisi operasional.

1. Usaha

Usaha menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan(perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. (KBBI, 2023)

Usaha yang dimaksud disini ialah upaya atau ikhtiar yang dilakukan oleh pemilik rumah walet untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mengelola rumah walet di Desa Lupak Dalam.

2. Rumah Walet

Rumah Walet adalah sebuah bangunan, baik bangunan alami maupun buatan manusia yang dipakai oleh burung walet untuk berlindung dan berkembang biak. (Budiman, 2002)

Rumah Walet yang dimaksud disini ialah rumah walet atau bangunan yang dibuat di Desa Lupak Dalam untuk menjalankan usaha rumah walet.

3. Burung Walet

Burung walet (*Collocalia vestita*) adalah burung dengan sayap meruncing, berekor panjang, berwarna hitam dengan bagian bawah tubuhnya berwarna coklat. (Hassan Shadily, 1990)

Burung walet yang dimaksud disini adalah burung yang bersarang di

dalam rumah walet.

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sejahtera itu adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kesehatan jiwa, keadaan sejahtera masyarakat. (KBBI, 2023)

Kesejahteraan yang dimaksud disini ialah keadaan warga yang terpenuhi kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial.

5. Pendapatan

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. (Ahmad Ilham Solihin, 2013, hlm. 621)

Pendapatan yang dimaksud disini ialah pendapatan atau penerimaan dari hasil penjualan sarang burung walet oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari dari pengulangan atau tindakan tindakan plagiat dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis buat antara lain:

1. Farid Nurhamidin, et al. 2019 yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha penangkaran burung walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan

studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis pendapatan. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas pendapatan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, perbedaan dengan penelitian terdahulu juga dalam segi pengambilan rumusan masalah, judul, dan selain itu tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda.

2. Irwan, 2019 “Dampak Rumah Walet terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Takkalala” tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Takkalala. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti dampak rumah walet terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan yang sedang saya teliti adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat pemilik usaha rumah walet. Selain itu tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda.

3. Nanang, 2015 yang berjudul “Prediksi pendapatan usaha sarang burung walet Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur” Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Prediksi Pendapatan, Laba, Biaya Produksi dan Jumlah Produksi Sarang Burung Walet, pada setiap panen. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah pengembangan usaha sarang burung walet di

sangatta menghasilkan laba secara finansial. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas pendapatan Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian terdahulu meneliti prediksi pendapatan usaha sarang burung walet. Sedangkan penelitian ini meneliti usaha rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda.

4. Elfina Meilia, 2016 yang berjudul “Dampak Usaha Sarang Burung Walet dalam Kehidupan Sosial Masyarakat diNagaria Bangih, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha sarang burung walet dalam kehidupan sosial masyarakat di Nagaria Bangih dan mengetahui apakah ada perubahan masyarakat pasca adanya usaha sarang burung walet. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji usaha sarang burung walet dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memilih meneliti Usaha Sarang Burung Walet dalam Kehidupan Sosial Masyarakat, sedangkan penelitian ini meneliti usaha rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda.
5. Monifa Aprilia Rahma, et al. 2022 yang berjudul “Pengaruh Usaha Budidaya Sarang Burung Walet terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Loji Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usaha budidaya sarang burung walet terhadap

pendapatan rumah tangga di kelurahan Loji. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji usaha sarang burung walet. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian terdahulu juga berbeda judul. Selain itu perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti pengaruh usaha budidaya sarang burung walet terhadap pendapatan rumah tangga, sedangkan penelitian ini meneliti usaha rumah walet terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda. Penelitian terdahulu meneliti di Kelurahan Loji Kecamatan Parigi Kabupaten Moutong sedangkan penelitian yang saya lakukan berada di desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala Kabupaten Kapuas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan memuat pendahuluan yang terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan sebab timbulnya masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kerangka antar bab yang berhubungan dan berkaitan satu dengan yang lainnya.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni pengertian usaha, pengertian rumah walet, pengertian walet, teori kesejahteraan dan teori pendapatan.

Bab III adalah metode penelitian yang bertujuan mempermudah dalam melaksanakan penelitian tersebut. Maka perlu dibuat jenis dan pendekatan penelitian, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, sangat diperlukan didalam penelitian ini agar hasil dari penelitian ini dapat lebih jelas. Dalam metode pengumpulan data harus ada suatu cara agar dapat megumpulkan dengan akurat dan efektif. Oleh sebab itu, diperlukan adanya teknik pengumpulan data, dan kemudian dalam melakukan penelitian ini mempunyai tahapan-tahapan dalam prosedur penelitian agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa analisis mengenai Usaha Rumah Walet terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lupak Dalam Kecamatan Kapuas Kuala.

Bab V merupakan penutup, yaitu hasil dari simpulan yang menjadi bagian akhir dalam penelitian ini. Dimana pada bab ini mencantumkan yang berkenaan dengan hal-hal yang didapatkan dan dihasilkan dalam penelitian ini.